

I'JAZ ALQURAN

Irmasani Daulay

STAIN Mandailing Natal

E-mail : irmasanidaulay@stain-madina.ac.id

Abstract

Every Prophet of Allah swt., gave miracles according to the conditions and conditions of the people faced at that time. Miracles are instructions from Allah swt., to humans for the truth of His Apostles and Prophets. They are truly the messengers of Allah and they are only giving news, conveying messages from Allah swt. Allah gave miracles to prove the truth of his prophethood and apostleship. It is usually not easy for every people to accept the call / da'wah of the Apostles before they know the proof of the truth that he is the messenger of Allah. So a miracle was needed so that his people could accept his call. The miracles that the Prophet Muhammad received were numerous, but the biggest one is the Al-Qur'an Al-Karim, the last divinely revealed holy book that was revealed to his Prophet as a guide and guide for all mankind in the world, a holy book that will be kept pure. by Allah until the end of time, the contents of the Qur'an Al-Karim include, for unseen news (The occurrence of war between the Roman Empire and the Persian Empire and the victory on the Roman side), historical information (the story of the Prophet Adam, the prophet Noah and others are events thousands of years before the Prophet Muhammad, peace be upon him), science (the Qur'an hints that "the light of the sun comes from itself while the light / moonlight comes from the reflection), law (the Qur'an teaches the basics of aqidah, the laws of worship, morals, and the basics of mu'amalah such as economics, politics, married life, social, prohibition of khomer, cheating, stealing), numbers (balance of word numbers with their antonyms and synonyms).

Keywords: *I'jaz, Alquran, Apostle, Content of Alquran*

A. Pendahuluan

Alquran merupakan bacaan sempurna yang telah dipilih Allah dengan nama yang sangat tepat, karena tidak ada satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Alquran al-Karim sebagai bacaan yang paling sempurna dan lagi mulia. Alquran adalah pedoman kaum muslimin yang menjadi sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang harus kita imani serta aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar memperoleh kebaikan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Alquran merupakan mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad saw., dan mukjizat Alquran ini hukumnya sepanjang masa, karena tidak akan ada satu manusiapun yang mampu membuat satu kitab tandingan atau sama dengan Alquran.

Sebagai seorang muslim wajib bagi kita untuk mengimaninya dengan sepenuh hati dan sudah sewajarnya pula kita mengetahui segala sesuatu tentang mukjizat Alquran. Karena ada banyak sekali hikmahnya yang dapat kita ambil untuk menambah keimanan kita. I'jazul Qur'an adalah bagian dari ilmu tafsir yang mempelajari tentang segala sesuatu yang menyangkut kemukjizatan Alquran.

Alquran menganjurkan mempelajari ilmu-ilmu itu untuk kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Memang, Alquran menyeru untuk mempelajari ilmu-ilmu ini sebagai jalan untuk mengetahui al-haq dan realitas, dan sebagai cermin untuk mengetahui alam yang didalamnya pengetahuan tentang Allah mempunyai kedudukan paling utama.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian ini adalah studi kepustakaan yang juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian I'jaz Alquran

Secara etimologis kata i'jaz berasal dari akar kata *زجع*, 'ajun (artinya tidak mampu/kuasa. Kata *زجع* adalah jenis kata yang tidak memiliki muatan aktifitas (pasif). Kemudian kata ini dapat berkembang menjadi kata kerja aktif supaya dengan wajan (af'ala) *زجعي زجعا* (a'jaza-yu'jizu) berarti melemahkan, dengan demikian, Alquran sebagai mukjizat bermakna bahwa Alquran merupakan sesuatu yang mampu melemahkan tentang menciptakan karya yang serupa dengannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "kata mukjizat" diartikan sebagai kejadian yang luar biasa yang sukar dijangkau oleh akal pikiran manusia. Pengertian ini punya muatan yang berbeda dengan pengertian i'jaz dalam perspektif islam.¹

I'jaz sesungguhnya menetapkan kelemahan ketika mukjizat telah terbukti, maka yang nampak kemudian adalah kemampuan atau "mu'jiz" [yang melemahkan], oleh sebab itu i'jaz Alquran menampakan kebenaran Muhammad saw., dalam pengakuannya sebagai rosul yang memperlihatkan kelemahan manusia dalam menandingi mukjizatnya.²

Kemukjizatan menurut persepsi ulama harus memenuhi kriteria 5 syarat sebagai berikut:

1. Mukjizat harus berupa sesuatu yang tidak di sanggupi oleh makhluk sekalian alam.
2. Tidak sesuai dengan kebiasaan dan tidak berlawanan dengan hukum islam.
3. Mukjizat harus berupa hal yang dijadikan saksi oleh seorang mengaku membawa risalah ilahi sebagai bukti atas kebenaran dan kebesarannya.

¹Quraish syihab, *mukjizat Alqurandan aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan yang ghaib* (Bandung: mizan 1998),cet.IV, hlm.23.

²Manna Khalil al-qothahthahan, *mabahits fiulumul qur'an* diterjemahkan oleh muzakkir AS. Dengan judul *studi ilmu-ilmu Alquran*(bogor: Pustaka lentera antar nusa, 1996), cet.III, hlm.371.

4. Terjadi bertepatan dengan penagakuan nabi yang mengajak bertanding menggunakan mukjizat tersebut.

5. Tidak ada seorang pun yang dapat membuktikan dan membandingkan dalam pertandingan tersebut.

Sedang yang di maksud dengan i`jaz secara terminology ilmu Alquran sebagaimana yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Menurut Manna' Khalil Al-Qhatan

I`jaz adalah menampakkan kebenaran nabi saw., dalam pengakuan orang lain sebagai rasul utusan Allah swt., dengan menampakkan kelemahan orang-orang Arab untuk menandinginya atau menghadapi mukjizat yang abadi. Yaitu Alquran dan kelemahan-kelemahan generasi sesudah mereka.³

2. Menurut Ali Al-Shabuni

I`jaz ialah menetapkan kelemahan manusia baik secara kelompok maupun bersama-sama untuk menandingi hal yang serupa dengannya, maka mukjizat merupakan bukti yang datangnya dari Allah swt., yang di berikan kepada hamba-Nya. Mukjizat adalah perkara yang luar biasa yang disertai dengan tantangan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh siapapun dan kapanpun. Muhammad Bakar ismail menegaskan, mukjizat adalah perkara luar biasa yang di sertahin dan di ikuti tantangan yang di berikan oleh Allah Swt kepada nabi-nabi sebagai hujjah dan bukti yang kuat atas misi dan kebenaran terhadap apa yang di embannya yang bersumber dari Allah swt.

Dari ketiga definisi di atas dapat di pahami antara i`jaz dan mukjizat itu dapat di katakan melemakan. Hanya saja pengertian I`jaz di atas mengesankan Batasan yang lebih spesifik, yaitu Alquran. Sedangkan pengertian mukjizat itu dapat, menegaskan batasan yang lebih luas, yakni bukan hanya berupa Alquran, tetapi juga perkara-perkara lain yang tidak mampu di jangkau manusia secara

³Manna khalli al-qattan, *studi ilmu-ilmu Alquran*(terjemahan dari mubahits fiulumil qur'an), (Jakarta: putaka litera antar musa, 2004), hlm.371

keseluruhan. Dengan demikian dalam konteks ini antara pengertian I'jaz dan mukjizat itu saling melengkapi, sehingga nampak jelas keistimewaan dari ketetapan-ketetapan Allah yang khusus di berikan kepada Rasul-rasulnya pilihannya sebagai salah satu bukti kebenaran misi kerasulan yang di bawanya.⁴

Di tampilkan I'jaz atau mukjizat itu bukanlah semata- semata bertujuan untuk menampakan kelemahan manusia untuk menandinginya tetapi untuk menyakinkan mereka bahawa Nabi muhammad swt., adalah benar-benar utusan Allah, Alquran itu benar-benar diturunkan di sisi Allah swt. Kepada Muhammad yang mana Alquran itu sama sekali bukanlah perkataan manusia atau perkataan lainnya.

Alquran di gunakan oleh nabi muhamad saw., untuk menantang orang-orang pada masa beliau dan generasi sesudahnya tidak percaya akan kebenaran Alquran sebagai firman Allah (bukan ciptaan Muhammad) dan tidak percaya akan risalah nabi saw., dan ajaran yang di bawanya. Terhadap mereka sesungguhnya mereka memiliki tingkat fashahah dan balaghah sedemikian tinggi di bidang bahasa Arab. Nabi meminta mereka untuk menadingi Alqurandalam tiga tahapan.⁵

Kelahiran ilmu kalam di dalam islam mempunyai implikasi lebih tepat untuk di katakan sebagai kalam. Di dalam kalam, dimana tokoh-tokoh ilmu kalam tampak ketika membicarakan kemakhlukan Qur'an maka pendapat dan pandangan mereka berbeda-beda dan beraneka ragam.⁶

1. Abu Ishaq Ibrahim an-Nizam dan pengikutnya dari kaum syi'ah berpendapat, kemukjizatan Qur'an adalah dengan cara sirfah (pemalingan).Arti sirfah dalam pandangan an-Nizam ialah bahwa Allah memalingkan orang-orang Arab untuk menentang Qur'an, padahal sebenarnya mereka mampu menghadapinya.

Pendapat tentang sirfah ini batil dan di tolak oleh Qur'an sendiri. Dalam firmanNya:

⁴ Usman, *ulumul qur'an* hlm.287

⁵ M. Quraish shihab, *mukjizat al-qur'an*, (bandung: mizan, 1997), hlm.23

⁶ Manna Khalil al-qattan, *studi ilmu-ilmu*, hlm.374-377

“Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquranini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya sekalipun Sebagian mereka menjadi pembantu bagi yang Sebagian lagi” (QS.Al-Isra :88)

Ayat ini menunjukkan bahwa mereka tidak tidak mampu memenuhi tantangan , padahal kemampuan ada pada diri mereka. Jika kemampuan itu di rampas dari mereka, niscaya tidak ada faedah dari perkumpulan mereka itu. Karena kedudukannya akan sama ,dengan perkumpulan orang-orang mati. Dan

ketidak mapuan orang-orang mati bukanlah merupakan sesuatu yang perlu di besar-besarkan penyebutannya.

Setelah para ulama’sepakat bahwasanya kemukjizatan Alquranitu karena dzatnya, serta tidak seorang pun yang sanggup mendatangkan sesamanya, maka pandangan ulama berbeda-beda dalam meninjau segi kemukjizatannya itu seperti di bawah ini:

1. Satu golongan ulama berpendapat Qur’an itui mukjizat dengan balaghah-Nya yang mencapai tingkat tinggi dan tidak ada bandinganya.
2. Sebagian yang lain berpendapat segi kemukjizatannya Alquranitu ialah karena mengandung badi’ yang sangat unik dan berbeda dengan apa yang di kenal dalam perkataan orang Arab.
3. Golongan yang lain berpendapat bahwa Alquranitu terletak pada pemberitaanya tentang hal-hal ghaib yang akan datang yang tidak dapat di ketahui kecuali dengan wahyu .
4. Satu golongan berpendapat Al- Qur’an itu mukjizat karena ia mengandung bermacam-macam ilmu hikmah yang sangat dalam.

2. Macam-macam Kemukjizatan Alquran

Macam-macam Ijaz AlquranSecara garis besarnya, i’jaz dapat dibagi ke dalam dua bagian pokok, yaitu:

Pertama, mukjizat yang bersifat material inderawi lagi tak kekal, dan kedua, mukjizat immaterial, logis lagi dapat dibuktikan sepanjang masa". Untuk lebih jelas akan dijelaskan dari kedua bagian pokok berikut ini :

1. Mu'jizat material inderawi

Mukjizat para nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad saw., semuanya merupakan jenis "Mukjizat material inderawi". Mukjizat yang dimiliki oleh para nabi tersebut, dapat langsung disaksikan oleh mata telanjang atau dapat ditangkap oleh indera mata, tanpa perlu dianalisa. Namun peristiwa tersebut hanya ada dan terbatas pada kaum (masyarakat) di mana seorang nabi tersebut diutus.

Pada dasarnya, keluarbiasaan yang diberikan Allah kepada para nabi terdahulu tersebut merupakan jawaban atas tantangan yang dihadapkan kepada mereka oleh pihak-pihak lawan, misalnya: perahu Nabi Nuh as. yang dibuat atas petunjuk Allah sehingga mampu bertahan dalam situasi dalam ombak dan gelombang yang sedemikian dahsyat, tidak terbakarnya Nabi Ibrahim as. dengan dilemparkan dalam kobaran api yang sangat besar, tongkat Nabi Musa as. beralih wujud menjadi ular, penyembuhan yang dilakukan oleh Nabi Isa as. terhadap berbagai macam penyakit atas izin Allah dan lain-lain.⁷ Semua mukjizat tersebut hanya bersifat inderawi siapapun tidak bisa menolak, namun terbatas bagi masyarakat di tempat para nabimenyampaikan risalahnya, dan berakhir dengan wafatnya nabi-nabi tersebut.

2. Mu'jizat immaterial logis dan kekal

Adapun mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw., yaitu mu'jizat yang bersifat immaterial logis dan kekal, yaitu berupa Alquran.⁸ Hal ini dimaksudkan bahwa Nabi Muhammad diutus kepada seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Alquran sebagai bukti kebenaran ajarannya, ia harus siap

⁷ Ibid, hal. 36.

⁸ Shihab, *Mu'jizat* hal. 36.

untuk disajikan kepada semua orang, kapanpun, tanpa mengenal batas waktu, situasi, dan kondisi apapun.⁹

Hal ini seiring dengan berjalannya waktu setiap manusia mengalami perkembangan dalam pemikirannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Auguste Comte sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab tentang fase-fase perkembangan pikiran manusia, yaitu:

- a. Fase keagamaan, karena keterbatasan pengetahuan manusia tentang menafsirkan tentang semua gejala yang terjadi, dikembalikan kepada kekuasaan Tuhan atau jiwa yang tercipta dalam pikirannya masing-masing.
- b. Fase metafisika, semua fenomena atau kejadian dikembalikan pada awal kejadian, misalnya: manusia pada awal kejadiannya.
- c. Fase ilmiah, manusia dalam menafsirkan fenomena melalui pengamatan yang teliti dan penelitian sehingga didapat sebuah kesimpulan tentang hukum alam yang mengatur semua fenomena alam ini. Bila alQur'an tidak logis dan tidak dapat diteliti kebenarannya melalui metode ilmiah maka membuat manusia ragu akannya atau akan ada yang mengatakan bahwa Alqur'an tidak berguna lagi tidak bisa dipakai pada saat ini. Hal ini tidak boleh terjadi pada sebuah mu'jizat yang disiapkan untuk sekarang sampai akhir zaman.¹⁰

3. Segi-segi Kemukjizatan Alquran

1. Segi Kebahasaan

Kendatipun Alquran, hadits qudsi dan hadits nabawi sama-sama keluar dari mulut Nabi tetapi uslub atau susunan bahasanya sangat jauh berbeda. Alquran muncul dengan uslub yang begitu indah. Uslub bahasa Alquran jauh lebih tinggi kualitasnya bila di bandingkan dengan lainnya. Dalam Al- Qur'an, banyak

⁹Imam suyuti, *ulumul qur'an terj. Al-itqon fi ulumil qur'an* (Surakarta: indiva Pustaka, 2009), hlm.667

¹⁰Ibid, hal. 37

ayat yang mengandung tasybih (penyerupaan) yang di susun dalam bentuk bahasa yang sangat indah lagi mempesona, jauh lebih indah dari pada apa yang di buat oleh penyair dan sastrawan. Contoh dalam surat Al-Qori'ah (101) ayat 5, Allah berfirman :

“ dan gunung- gunung seperti bulu yang dihambur – hamburkan”

Kemukjizatanya Alqurandari segi bahasanya bisa kita liat dari tiga hal yaitu :

❖ Nada dan langgamnya

Ayat-ayat Alquranbukanlah syair atau puisi tetapi kalau kita denger akan nampak keunikan dalam irama dan ritmenya. Hal ini di sebabkan oleh huruf dari kata-kata yang di pilih melahirkan keserasianya bunyi dan kemudian kumpulan kata-kata itu melahirkan pula keserasianya irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya.¹¹

❖ Singkat dan padat

Dalam Alquranbanyak kita jumpai ayat-ayatnya singkat tetapi padat artinya,sehingga menyebabkan berbagai macam pemahaman dari setiap mereka yang membacanya.

❖ Memuaskan para pemikir kebanyakan orang

Bagi orang awam, ayat Alquranmungkin terasa biasa, tetapi bagi para filosof dengan ayat yang sama akan melahirkan pemahaman yang luar biasa.

2. Hukum illahi yang sempurna

Alquranmenjelaskan pokok akidah, norma-norma keutamaan, sopan-santun undang-undang,ekonomi, politik, sosial, dan kemasyarakatan, serta hukum-hukum ibadah. Apabilah kita memperhatikan pokok-pokok ibadah, kita akan memperoleh kenyataan bahwa islam telah memperluasnya dan menganekaragamkan serta meramunya menjadi ibadah amaliyah, seperti zakat

¹¹ Mawardi Abdullah, *ulumul Qur'an*(Yogyakarta pustaka pelajar 2014) hlm.129

dan sedekah. Ada juga yang berupa ibadah amaliyah sekaligus ibadah badaniyah, seperti berjuang di jalan Allah.

Tentang akidah Alquran mengajak umat manusia pada akidah yang suci dan tinggi, yakni beriman kepada Allah yang maha Agung, menyatakan adanya nabi dan rasul serta mempercayai kitab samawi. Dalam bidang undang-undang, Alqurantelah menetapkan kaidah-kaidah mengenai perdata, pidana, politik, dan ekonomi. Adapun mengenai hubungan internasional, Alqurantelah menetapkan dasar-dasar yang paling sempurna dan adil, baik dalam keadaan damai maupun perang. Alquran menggunakan dua acara tatkala menetapkan sebuah ketentuan hukum.

- Secara global, persoalan ibadah umumnya di terangkan secara global, sedangkan perinciannya di serahkan kepada para ulama melalui ijtihad.
- Hukum yang di jelaskan secara terperinci adalah yang berkaitan dengan utang-piutang, makanan yang halal dan yang haram, memelihara kehormatan wanita, dan masalah perkawinan.

3. Gaya bahasa

Gaya bahasa Alquran membuat orang Arab pada saat itu merasa kagum dan terpesona. Alquran secara tegas menentang semua sastrawan pada orator Arab untuk menandingi ketinggian Alquran baik bahasa maupun susunannya. Setiap kali mereka mencoba menandingi, mereka mengalami kesulitan dan kegagalan dan bahkan mencapat cemoohan dari masyarakat. Diantara pendusta dan musyrik Arab pada saat itu yang berusaha untuk menandingi ialah musailimah Kadzazab dan tokoh-tokoh masyarakat Arab lain pada waktu itu yang ingin menandingi kalam Allah itu, namun selalu mengalami kegagalan.¹²

4. Berita tentang hal-hal yang ghaib

¹² Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*, (Bandung; Mizan, 1993), Hlm.62

Sebagian ulama mengatakan bahwa mukjizat Alquranitu adalah berita-berita ghaib. Firaun, yang mengejar-ngejar musa, di ceritakan dalam surat Yunus (10) ayat 92 Allah berfirman yang artinya :

“ Maka pada hari ini kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahnya dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuatan kami.”

Cerita peperangan Romawi dengan Persia yang di jelaskan dalam surat Ar-rum (30) ayat 1-5 merupakan satu berita ghaib lainnya yang di sampaikan Alquran, Allah berfirman yang artinya:

“ Alif Laam Miim. Telah di kalahkan bangsa Romawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah di kalahkan itu akan menang, dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah lah urusan sebelum dan sesudah mereka menang. Dan di hari kemenangan bangsa Romawi itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa saja yang di kehendaki-Nya.”

5. Isyarat-isyarat ilmiah

Banyak sekali isyarat ilmiah yang di temukan dalam Alquranmisalnya:

a. Cahaya matahari bersumber dari dirinya dan cahaya bulan merupakan pantulan sebagaimana yang di jelaskan firman Allah berikut yang artinya:

“ Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan di tetapkan-Nya munzilah-munzilah (tempat-tempat) bagi perjalan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (Waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu, melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.” (QS.Yunus (10):5).

b. Aroma/bau manusia berbeda-beda ,sebagaimana diisyaratkan firman Allah berikut:

“takalah kafiyah itu keluar [dari negri mesir], ayah mereka berkata “sesungguhnya aku mencium bau yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal [tentu kamu membenarkan aku],[QS. Al-baqarah [2];23]

c. Adanya Nurani [super ego] dan bawah sadar manusia, sebagaimana diisyaratkan firman allah berikut:

“ bahkan manusia menjadi saksi atas dirinya sendiri meskipun dia mengemukakan alasan-alasanya. [QS.al-Qiyamah [75];14]

d. Masa penyusuan yang tepat dan masa kehamilan minimal sebagai wara diisyaratkan firman Allah berikut” para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuhan dan kewajiban ayah memberi pakaian kepada ibu dengan cara yang makruf.” (QS. Al-baqoroh (2) :233

e. Kurangnya oksigen pada ketinggian dapat menyesakkan napas, hal ini di isyaratkan oleh firman Allah berikut:

“ Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama islam) dan barang siapa yang di kehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendekati langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.” (QS.al-An’am (6) :125)¹³

6. Ketelitian redaksinya

▪Keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan antonimnya

Beberapa contoh, di antaranya :

1) Al-hayah (hidup) dan al-maut (mati), masing-masing sebanyak 145 kali;

2) An-naf (manfaat) dan Al-madharah (mudarat), masing-masing sebanyak 50 kali;

¹³ Ensiklopedi Islam, Jilid IV hal. 199

- 3) Al-har (panas) al-bard (dingin) masing-masing 4 kali
 - 4) Ash-shalihat (kebajikan) dan as-sayyi'at (keburukan), Masing-masing 167 kali;
 - 5) Ath-thuma'ninah (kelapangan/ketenangan) dan adh-dhiq (kesempitan/kekesalan), masing-masing 13 kali;
 - 6) Ar-rabah (cemas/takut) dan ar-raghbah (harap/ingin), masing-masing 8 kali;
 - 7) Al-Kufr (kekufuran) dan al-iman (iman) dalam bentuk definite, masing-masing 17 kali;
 - 8) Ash-shayf (musim panas) dan asy-syita (musim dingin), masing-masing 1 kali;
- Keseimbangan jumlah bilangan kata engan sinonimnya/makna yang di kandunginya
- a) Al-harts dan az-zira'ah (membajak/Bertani), masing-masing 14 kali;
 - b) Al-'usb dan adh-dhurur (membanggakan diri/angkuh), masing-masing sebanyak 27 kali;
 - c) Adh-dhallun dan al-mawta (orang sesat/mati jiwanya), masing-masing 17 kali.

4. Isi Kandungan Alquran

Surat-surat dan ayat-ayat yang ada didalam Alquranterdapat kandungan yang secara garis besar dapat terbagi menjadi beberapa hal pokok atau hal utama beserta pengertian atau arti definisi dari masing-masing kandungan inti sarinya, yaitu :

a. Keindahan Bahasa

Satu kenyataan, bahwa Rasulullah adalah seorang nabi yang Ummi yang tidak tahu baca tulis. Semasa hidupnya belum pernah belajar di madrasah, apalagi diperguruan tinggi semisal pascasarjana UIN. Beliau belum pernah belajar secara khusus kepada siapapun tentang sastra, sejarah dan lainnya. Namun Kitab samawi yang beliau terima sangat mengagumkan.

Dari segi bahasa, para Ulama sepakat bahwa Alquran mempunyai uslub (gaya bahasa) yang tinggi, fashohah (ungkapan kata yang jelas, dan balaghoh (kefasihan lidah yang dapat mempengaruhi jiwa pembaca, pendengar yang mempunyai rasa bahasa yang tinggi) Alquran menantang kepada pujangga-pujangga arab untuk membuat tandingan. Baik seluruhnya, sebagiannya, bahkan satu surat yang pendekpun dipersilahkan. Namun kenyataannya sampai sekarang tidak ada yang bisa menandinginya.¹⁴

D.Kesimpulan

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Alquran memiliki banyak kemukjizatan, di antaranya mukjizat dari segi bahasa ini, yaitu: susunan kata dan kalimat serta keseimbangan redaksi Alquran itu sendiri, dari segi kajian ilmiah, kajian hukum dan kajian pemberitaan yang gaib.
2. Alquran sudah sangat jelas kemukjizatannya. Namun demikian, masih ada juga hal-hal yang dipertentangkan, dipermasalahkan, dikritik yang berkaitan dengan kemukjizatan Alquran oleh sebagian para ilmuan, di antaranya berkaitan dengan sistematika dan kritik terhadap bahasa alQur'an.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengertian Mu'jizat adalah merupakan petunjuk dari Allah SWT kepada manusia akan kebenaran para Rasul dan NabiNya. Mereka benar-benar utusan Allah dan mereka hanyalah memberi kabar, menyampaikan risalah dari Allah SWT. Berdasarkan keindahan bahasanya para Ulama sepakat bahwa Alquran mempunyai uslub (gaya bahasa) yang tinggi, fashohah (ungkapan kata yang jelas, dan balaghoh (kefasihan lidah yang dapat mempengaruhi jiwa pembaca, pendengar yang mempunyai rasa bahasa yang tinggi). Berdasarkan segi kandungan isinya, untuk berita ghoib (terjadinya peperangan antara kerajaan Romawi dan Kerajaan Persia dan kemenangan di pihak romawi), informasi sejarah (kisah Nabi Adam, nabi Nuh dan lainnya adalah peristiwa ribuan tahun sebelum Nabi

¹⁴ Ensiklopedi Islam, Jilid IV hal. 139

Muhammad. saw.), ilmu pengetahuan (Alquranmengisyaratkan bahwa “cahaya matahari bersumber dari dirinya sendiri sedang cahaya/sinar bulan berasal dari pantulan), hukum (Alquranmengajarkan akan dasar-dasar aqidah, hukum-hukum ibadah, akhlak, dan dasar-dasar mu’amalah seperti ekonomi, politik, hidup berumah tangga, sosial, larangan khomer, curang, mencuri), bilangan (Keseimbangan bilangan kata dengan antonimnya dan sinononimnya).¹⁵

Daftar Pustaka

Dr. H. Badrudin, M.Ag., *Ulumul Qur’an: Prinsip-prinsip dalam pengkajian ilmu tafsir Alquran*

H.Muh.quraish syihab dkk, *sejarah & ulum Alquran*(Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm.106

Quraish syihab, *mukjizat Alqurandan aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan yang ghaib* (Bandung: mizan 1998),cet.IV, hlm.23.

Manna Khalil al-qothahthahan, *mabahits fiulumul qur’an diterjemahkan oleh muzakkir AS. Dengan judul studi ilmu-ilmu Alquran*(bogor: Pustaka lentera antar nusa, 1996), cet.III, hlm.371.

Imam suyuti, *ulumul qur’an terj. Al-itqon fi ulumil qur’an* (Surakarta: indiva Pustaka, 2009), hlm.667

¹⁵M. Quraish Shihab , *Membumikan Alquran*(Bandung: Mizan 2004) hal 29-3